

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN KENDALA
KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan *Consumer Cyclical*
yang terdaftar di BEI Tahun 2022)**

**Taufik Ilham Pambagyo, Imronudin
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja, ukuran perusahaan dan *current ratio* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Sampel yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu sebanyak 124 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana data diperoleh dari BEI dan website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembiayaan Modal Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. (3) *Current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata kunci: kinerja perusahaan, pembiayaan modal kerja, ukuran perusahaan, *current ratio*

Abstract

This research aims to analyze the influence of working capital financing, company size and current ratio on company performance. This research is included in quantitative research. The population of this research is *consumer cyclical* companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2022. The samples collected in this research were 124 companies. The data used is secondary data where data is obtained from the IDX and the website www.idx.co.id. The results of this research indicate that (1) Working Capital Financing has no influence on Company Performance. (2) Company size has a negative and significant influence on company performance. (3) Current ratio has a positive and significant influence on Company Performance.

Keywords: company performance, working capital financing, company size, current ratio

1. PENDAHULUAN

Dunia bisnis semakin lama mengalami perkembangan yang cukup pesat dan inovasi baru yang semakin maju bahkan membuat semua orang takjub melihat perkembangannya. Bukan hanya di dunia atau di negara maju, bahkan di

Indonesia pun persaingan bisnis sangat ketat baik bisnis kecil, bisnis menengah bahkan bisnis besar sekalipun tidak luput dari perkembangan. Hal ini disebabkan adanya era globalisasi dan perkembangan teknologi modern di dunia yang terus maju dan mengalami perubahan (Raflis *et al.*, 2017). Berbagai macam sistem dan teknologi terus di kembangkan oleh para pelaku bisnis untuk mendapatkan kemudahan dan laba yang besar.

Salah satu sektor yang terdaftar di IDX Industrial Classification adalah sektor *consumer cyclicals*. Sektor *consumer cyclicals* adalah kategori saham yang sangat bergantung pada siklus bisnis dan kondisi ekonomi karena mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, namun untuk barang yang bersifat siklus atau barang sekunder. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, sepatu, pakaian, barang. ndustri ini juga mencakup perusahaan yang menyediakan jasa pariwisata, rekreasi, pendidikan, penunjang konsumen, perusahaan media, periklanan, penyedia hiburan, dan perusahaan ritel barang sekunder (Imron *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan dengan objek yang berbeda, variabel yang berbeda, serta tahun yang berbeda, sehingga hasil dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda pula. Dari adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel sebelumnya yang pernah diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* (Muzamil & Hersugondo, 2021). Alasan dipilihnya sektor *consumer cyclicals*, karena semenjak beberapa tahun terakhir sektor ini mengalami fluktuasi kinerja, yang terlihat dari profitabilitasnya. Berikut rata- rata nilai ROA pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020.

Tabel 1. Nilai ROA Selama Tiga Tahun Berturut-turut Pada Sektor *Consumer cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun	ROA (%)
2018	2,76
2019	-2,46
2020	-10,02

Penilaian kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah masalah pembiayaan modal kerja dan juga adanya kendala keuangan. Modal kerja sebenarnya adalah perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar (Liani & Prawihatmi, 2017). Jika selisihnya positif atau jika aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar, maka perusahaan perlu membiayai kebutuhan modal kerja positifnya. Namun, cara perusahaan membiayai modal kerjanya berdampak pada kinerjanya. Modal awal sangat penting untuk mendirikan serta menjalankan suatu usaha. Modal awal ini diperlukan untuk modal investasi dan modal kerja. Maka dari peranan lembaga keuangan sangatlah penting bagi perusahaan untuk meningkatkan usaha (Altaf & Ahmad, 2019).

Selain pembiayaan modal, adanya kendala keuangan yang melanda beberapa perusahaan utamanya ada perusahaan kecil akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. mengatakan jika kendala keuangan dapat merusak daya tarik perusahaan bagi investor yang potensial dan dalam jangka panjang dapat memiliki efek merugikan terhadap kinerja keuangan serta nilai pasar perusahaan. Hal ini dikarenakan kendala keuangan membuat perusahaan kesulitan untuk mendapatkan akses ke keuangan eksternal (Luthfiany, 2022). Pembiayaan eksternal dapat dilakukan melalui pinjaman atau penerbitan saham. Perusahaan dan pemegang saham lebih suka melakukan pinjaman daripada pembiayaan ekuitas. Efek ini mungkin lebih terasa untuk finansial di perusahaan yang sedang menghadapi kendala keuangan, yang biasanya tidak memiliki reputasi baik di pasar keuangan dan menimbulkan pengeluaran transaksi yang lebih tinggi daripada yang tidak dibatasi perusahaan ketika mereka mencoba untuk meningkatkan modal eksternal. Selain itu, perlu diketahui bahwa proporsi hutang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai modal kerja tergantung pada tingkat kendala keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menghadapi kendala keuangan yang lebih rendah berada dalam posisi yang lebih baik untuk mendapatkan pinjaman bank jangka pendek dengan persyaratan yang lebih baik dan mereka menghadapi risiko bunga dan pembiayaan kembali yang lebih rendah. Untuk kendala keuangan pada penelitian ini akan diukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan (Muzamil & Hersugondo, 2021).

Data perusahaan yang digunakan adalah data perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI. Sektor industri *consumer cycle* sangat dipengaruhi oleh siklus ekonomi, dan umumnya juga menghadapi persaingan dalam industri yang ketat. Sektor *cyclical* merupakan salah satu sektor yang naik turun pendapatannya sangat mudah dipengaruhi oleh siklus bisnis dan kondisi ekonomi. Ketika sektor usaha sedang bagus, kondisi ekonomi juga sedang naik, maka perusahaan pada sektor ini akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat kondisi ekonomi melemah. Sektor barang konsumen sekunder (*cyclical*) mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen tetapi untuk barang yang bersifat siklus atau barang sekunder, sehingga permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi (Kristanto & Yanto, 2022).

Sejauh ini, belum banyak penelitian mengenai pembiayaan modal kerja dan kendala keuangan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nufazil Altaf dan Farooq Ahmad tahun 2018 mendapatkan hasil bahwa perusahaan yang cenderung tidak terlalu dibatasi secara finansial dapat membiayai proporsi modal kerja yang lebih besar dengan menggunakan utang jangka pendek. Ketika perusahaan membiayai modal kerja dengan tingkat utang jangka pendek yang lebih rendah, kinerja perusahaan membaik sementara dengan semakin tingginya tingkat hutang jangka pendek yang digunakan untuk membiayai modal kerja, kinerja perusahaan menurun (Altaf & Ahmad, 2019).

Dari berbagai latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan tujuan untuk (1) menganalisis pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan, (2) menganalisis pengaruh *Current ratio* terhadap Kinerja Perusahaan, dan (3) menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

2. METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu

perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 139 perusahaan. Jenis pemilihan sampel yang digunakan purposive sampling yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI dengan kriteria antara lain (1) Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan (2) Perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021, yang diperoleh dari BEI dan website www.idx.co.id. Variabel terdiri dari dua yaitu variabel independen antara lain pembiayaan modal (WCF), ukuran perusahaan, dan *current ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan.

Metode analisis data terdiri dari uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji T.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki populasi perusahaan perusahaan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat web www.idx.co.id. Pemilihan sampel diketahui terdapat 124 perusahaan yang memenuhi kriteria. Jadi total sampling ada 124 sampel.

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat sampel 124 perusahaan karena jika diolah dengan SPSS dengan 124 sampel tidak memenuhi syarat uji asumsi klasik diuji normalitas dan uji heteroskedastisitas, maka dilakukan *outlier* yang membuang

atau mengurangi data dengan menggunakan metode di SPSS. 23 data perusahaan yang di outlier adalah Arthavest Tbk, Sepatu Bata Tbk, Mahaka Media Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Ever Shine Tex Tbk, Gema Grahasarana Tbk, Globe Kita Terang Tbk, Inti Agri Resources Tb, MNC Sky Vision Tbk, Panorama Sentrawisata Tbk, Pan Brothers Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, Trikonsel Oke Tbk, Graha Andrasentra Propertindo, Arkadia Digital Media Tbk, Yelooo Integra Datanet Tbk, Surya Permata Andalan Tbk, Hotel Fitra International Tbk, Eastparc Hotel Tbk, Esta Multi Usaha Tbk, Damai Sejahtera Abadi Tbk, Bersama Zatta Jaya Tbk, Industri dan Perdagangan Bintr.

Deskripsi statistik dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian dan dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Adapun hasil dari analisis statistik deskriptif ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Deskriptif Statistik				
	N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
WCF	101	-4,80	8,21	0,3664	2,22524
Ukuran Perusahaan	101	6,41	13,50	10,5245	1,91008
<i>Current ratio</i>	101	0,01	8,80	2,2848	2,04411
ROA	101	-0,22	0,26	0,0172	0,07654

Sumber: data sekunder diolah 2023

- 1) Variabel penelitian WCF (X1) memiliki nilai mean 0,3664; nilai minimum -4,80; nilai maksimum 8,21 dan nilai standar deviasi 2,22524.
- 2) Variabel penelitian Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai mean 10,5245; nilai minimum 6,41; nilai maksimum 13,50 dan nilai standar deviasi 1,91008.
- 3) Variabel penelitian *Current ratio* (X3) memiliki nilai mean 2,2848; nilai minimum 0,01; nilai maksimum 8,80 dan nilai standar deviasi 2,04411.
- 4) Variabel penelitian ROA (Y) memiliki nilai mean 0,172; nilai minimum -0,22; nilai maksimum 0,26 dan nilai standar deviasi 0,0172.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi. Uji asumsi klasik merupakan pernyataan yang dapat digunakan untuk menganalisis regresi linier

berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dengan nilai signifikan jika hasilnya $> 0,05$ maka bisa dikatakan data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka bisa dikatakan data penelitian berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,154	Normal

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Asymp sig(2-tailed)* sebesar 0,154. Dikarenakan nilai *Asymp sig(2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikannya $\alpha = 5\%$ atau ($0,200 > 0,05$). Maka hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil dari uji heterokedastisitas telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
WCF (X1)	0,988	Homokedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,726	Homokedastisitas
<i>Current ratio</i> (X3)	0,963	Homokedastisitas

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas dengan uji glesjer seluruh variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai sig $> 0,05$ yang artinya bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mempunyai gejala heterokedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Penelitian ini dilihat berdasarkan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut ini adalah hasil dari Uji Multikolinearitas pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
WCF (X1)	0,951	1,052	Tidak multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X2)	0,927	1,078	Tidak multikolinieritas
<i>Current ratio</i> (X3)	0,956	1,046	Tidak multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tidak terdapat multikolinearitas pada variabel independen. Hal ini dikarenakan nilai *VIF* dari semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Nilai DW-hitung	Kriteria	Keputusan
1,944	$-2 < 1,944 < +2$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,944. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada di antara nilai -2 dan 2 sesuai dengan kriteria yakni $-2 < 1,944 < 2$. Maka dari hasil tersebut berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berfungsi untuk menganalisis hubungan antara variabel Pembiayaan Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Current ratio* dan Kinerja Perusahaan. Adapun berdasarkan perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Konstanta	0,138	0,040		3,460	0,001
WCF	0,005	0,003	0,152	1,621	0,108
Ukuran Perusahaan	-0,014	0,004	-0,353	-3,717	0,000
<i>Current ratio</i>	0,012	0,004	0,308	3,296	0,001

Sumber: data sekunder diolah 2023

$$ROA = 0,138 + 0,005 + (-0,014) + 0,012 + \varepsilon$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,138 artinya jika variabel lain bernilai konstan maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,138.
- 2) Jika X1 naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,005.
- 3) Jika X2 turun satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan turun sebesar -0,014.
- 4) Jika X3 naik satu satuan dan variabel lain bernilai konstan maka nilai Y akan naik sebesar 0,012.

3.1.4 Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinan (*R-Square*) digunakan sebagai cara untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang terwujud ke dalam bentuk presentase. Besaran *R-Square* merupakan kebesaran yang biasa digunakan untuk mengukur kecocokan atau kesesuaian garis regresi. Nilai dari *R-Square* berkisar antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu maka bisa dikatakan bahwa model tersebut semakin baik. Berikut ini adalah hasil dari analisis uji Koefisien Determinan (*R-Square*).

Tabel 8. Hasil Uji R^2

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,435	0,189	0,164	0,06998

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil yang didapatkan menyatakan bahwa nilai dari Koefisien Determinan (*R-Square*) sebesar 0,189 atau 18,9% sehingga variabel independen dalam penelitian ini yaitu pembiayaan modal kerja, ukuran

perusahaan, dan *current ratio* dapat menjelaskan bahwa variasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 18,9% dan sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

2) Uji F

Uji signifikansi simultan merupakan suatu uji digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Pembiayaan Modal Kerja (X1), Ukuran Perusahaan (X2), *Current ratio* (X3) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y). Hasil uji F dilihat dalam ANOVA dalam kolom sig. (*significance*). Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05), jika nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi > 0,05 maka H_a ditolak. Berikut hasil uji F:

Tabel 9. Hasil Uji Nilai F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
7,536	2,70	0,000	Mempunyai pengaruh bermakna

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa $F_{hitung} 7,536 > 2,70$ untuk 101 sampel data dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sementara hasil perhitungan yang diperoleh nilai *significant* (sig.) 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel dependen.

3) Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan *Current ratio* variabel terikat secara individual terhadap Kinerja Perusahaan. Berikut hasil uji t:

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	T Tabel.	Sig.	Keterangan
WCF	1,621	2,048	0,108	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	-3,717	2,048	0,000	Berpengaruh
<i>Current ratio</i>	3,296	2,048	0,001	Berpengaruh

Sumber: data sekunder diolah 2023

Penjelasan dari uji t dari setiap variabel independen adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Kinerja Perusahaan adalah 1,621 yang artinya $1,621 < 2,048$ dan nilai signifikansinya $0,108 > 0,05$. Jadi secara parsial pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- b) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan adalah 3,717 yang artinya $-3,717 < 2,048$ tapi nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
- c) Pengaruh *Current ratio* terhadap Kinerja perusahaan adalah 3,296 yang artinya $3,296 > 2,048$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Jadi secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t di atas, didapat nilai t hitung adalah 1,621 yang artinya $1,621 < 2,048$ dan signifikansi $0,108 > 0,05$. Jadi secara parsial pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya berputaran modal kerja pada perusahaan berjalan kurang efektif. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiano, *et al.* 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.2.2 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t di atas, didapat nilai t hitung adalah 3,717 yang artinya $-3,717 < 2,048$ tapi signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menentukan bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba dan keuntungan kompetitif lainnya, seperti kekuatan pasar, dimana perusahaan besar akan lebih fleksibel dalam menentukan harga produknya yang berimplikasi pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar akan selalu di lirik oleh investor karena dipercaya akan memiliki laba yang besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Davinda *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

3.2.3 Hubungan *Current ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t diatas, didapat nilai t hitung adalah 3,296 yang artinya $3,296 > 2,048$ dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Jadi secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Jika kewajiban perusahaan dapat diselesaikan dengan baik maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik & Anggraeny (2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Pembiayaan Modal tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima, dan (3) *Current ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4.2 Saran

Beberapa saran yang dibutuhkan untuk kedepannya dapat menjadi bahan evaluasi adalah (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain di luar penelitian ini untuk menguji pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, (2) Penelitian selanjutnya sebelum menyusun penelitian lebih baik mencari referensi-referensi penelitian terdahulu untuk memudahkan peneliti dalam merencanakan di web mana data akan dicari, dan (3) Peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengecekan pada beberapa website penyedia laporan keuangan perusahaan untuk melihat sesuai tidaknya laporan keuangan perusahaan dengan laporan keuangan yang ingin dicari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Altaf, N., & Ahmad, F. (2019). Working capital financing, firm performance and financial constraints: Empirical evidence from India. *International Journal of Managerial Finance*, 15(4), 464–477. <https://doi.org/10.1108/IJMF-02-2018-0036>
- ArumAprillia, F. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Pasar Modal Indonesia dengan Menggunakan Abnormal Return, Trading Volume, dan Market Capilization (Event study pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI). *Skripsi*.
- Astutik, E. F., & Anggraeny, A. N. (2019). Pengaruh *Current ratio* (CR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 2581–2696. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3265>
- Aznedra. (2018). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Ho Wah Genting Indonesia) *Measurement*, 12(1), 19–35.
- Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>

- Davinda, R., Mukhzarudfa, M., & Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 526–534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.409>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Fatmawati, T. B. (2018). *Analisis Modal, Tenaga Kerja dan Total Faktor Produksi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993 – 2016*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoang, H. C., Xiao, Q., & Akbar, S. (2019). Trade credit, firm profitability, and financial constraints: Evidence from listed SMEs in East Asia and the Pacific. *International Journal of Managerial Finance*, 15(5), 744–770.
- Imron, Maksudi, A. M., Zabidi, I., Hendra, L., & Suryono, D. W. (2022). Prediksi Financial Distress Perusahaan Sektor Industri Consumer Cyclical. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02) 63–77. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.640>
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wanny, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan *Current ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Kamal, M. B. (2017). Pengaruh Receivable Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 68–81. <https://doi.org/10.30596/jimb.v17i2.996>
- Kristanto, A. K., & Yanto, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer cyclicals* Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 340–355. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.51928>
- Liani, H. H. A., & Prawihatmi, C. Y. (2017). Dampak Pinjaman Dan Bantuan Modal Kerja Terhadap Kinerja Usaha Studi Kasus Umkm Binaan Kadin Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 189. <https://doi.org/10.26623/jreb.v10i3.789>
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Unimus*, 8(2), 86–94.

- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh *Current ratio*, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Luthfiany, N. (2022). Pengaruh Moderasi Kendala Keuangan Pada Hubungan Leverage Keuangan Terhadap Kesempatan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 210–229. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i2.48104>
- Mulia, G. I. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Total Asset Turnover, Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dspace Uii*, 14(8), 1– 11. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Muzamil, Y., & Hersugondo, D. H. (2021). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Financial Constraints Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(2), 141–150. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Novethesia, M., Sanjaya, R., & Leon, F. M. (2020). Kendala Keuangan dan Saling Ketergantungan Dalam Keputusan Keuangan Pada Sektor Consumer Goods Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 216–228.
- Purwoto, L. (2019). Manajemen Modal Kerja, Kendala Keuangan, Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 112–129. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4041>
- Raflis, R., Arita, E., Insrayani, & Rahmaita. (2017). Dampak Philantrophy Dalam Memoderasi Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 113–126.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 244–254. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1297/1145>
- Rumondor, C. G., Ivonne, S. S., & Maramis, J. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Pada Pt. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 1535–1544.
- Saad, M. D. P., & Siagian, H. (2018). Sentimen Investor, Kendala Keuangan, Dan Equity Market Timing. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 1–15.

- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3), 269–282. <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.6206>
- Tyas, W. M. (2019). Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Digital Repository Universitas Jember*, 2(2), 1–32.
- Wenny Anggeresia Ginting. (2019). Analisis Pengaruh *Current ratio*, Working Capital Turnover, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *16(1994)*, 1–37.
- Widiyanti, M., & Bakar, S. W. (2020). Pengaruh Working Capital Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover Dan *Current ratio* Terhadap Profitabilitas (Roa) Perusahaan Property. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*.
- Yulianingtiyas, E. T. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan masa pandemi covid 19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3798–3805. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1554>